

ABSTRAK

Setiap hari, kita akan berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda yang berasal dari kelompok, ras, budaya, atau etnik lain. Hal tersebut tidak dapat di hindari jika kita hidup sebagai makhluk sosial. Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang memberikan pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Pada dasarnya, perilaku manusia itu berdasarkan budayanya, budaya tersebut berasal dari tempat dimana seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Dalam berlangsungnya komunikasi antarbudaya ini diperlukan proses adaptasi terhadap suatu budaya tertentu atau yang bisa di sebut budaya yang lebih dominan di lingkungan tersebut. Komunikasi antarbudaya ini tidak hanya mencakup bahasa namun juga, tata krama, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat dalam menanggapi hal-hal tertentu. Maka dari itu dibutuhkan pembelajaran bagi seorang individu yang baru masuk ke lingkungan yang memiliki kebudayaan berbeda dengan dirinya. Indonesia dan Malaysia adalah dua Negara tidak saja karena letak geografisnya sebagai tetangga melainkan memiliki keragaman budaya yang hampir sama, karena memiliki latar belakang ras yang hampir sama yaitu ras Melanesia. Oleh karena itu sebagai Negara yang berdekatan secara geografis serta kemiripan ras seperti masyarakat di kedua Negara tersebut memiliki kemiripan budaya seperti kebiasaan, kesenian, dan bahasa. Namun, meskipun Indonesia dan Malaysia memiliki kemiripan budaya, tidak menutup kemungkinan adanya *culture shock* yang dialami mahasiswa Universitas Telkom yang melakukan program *student exchange* ke Malaysia. Penelitian ini mengarah kepada bagaimana adaptasi lingkungan yang dilakukan mahasiswa Universitas Telkom dalam menghadapi *cultural shock* yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kata Kunci : Komunikasi Antarbudaya, *Cultural Shock*, Adaptasi Lingkungan